

STRATEGI PENGEMBANGAN BUDAYA BACA MELALUI LAYANAN BUKU BERGULIR DI NAGARI LUMPO

READING CULTURAL DEVELOPMENT STRATEGIES THROUGH ROLLING BOOK SERVICES IN LUMPO VILLAGE

Afriyanni

Badan Penelitian dan Pengembangan Prov. Sumbar
Jln. Sudirman No.51 Padang Telp. (0751) 89568787054555 HP: 085228559909
Email: afriyannisubhan@gmail.com

Naskah Masuk: 16-09-2019

Naskah Diterima: 17-09-2019

Naskah Disetujui: 09-12-2019

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of the Rolling Book Service in IV Jurai Village, explore internal and external factors and formulate a strategy for developing rolling book service. This is a qualitative research with data collection techniques carried out by documentation studies, field observations and interviews. Using SWOT analysis the study results the strategic position of developing rolling book services in Quadrant III with the x value of -0.52 and y value of 1.78. This condition illustrates that internally the condition of the rolling book service is very weak so that it is difficult to achieve profitable opportunities. Based on this position, the strategic strategy for developing library service in Nagari Lumbo are: 1. Improving the quantity and quality of library resources and collections, 2. Increasing the quantity and quality of services through collaboration and partnerships, 3. Promoting services continuously and periodically, 4. Utilizing information technology to improve services, 5. Conducting identification and mapping of user needs to maximize benefits service for the community.

Keywords: Roll Books, Library, Reading Culture, SWOT, Nagari Lumbo

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Layanan Buku Bergilir di Kecamatan IV Jurai, mengeksplorasi faktor internal dan eksternal serta merumuskan strategi pengembangan layanan buku bergilir. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan cara studi dokumentasi, observasi lapangan dan wawancara. Tekniks analisis data menggunakan Analisis SWOT. Hasil analisis SWOT terhadap faktor internal dan eksternal Layanan Buku Bergilir maka posisi strategis pengembangan layanan buku bergilir berada pada Kuadran III dengan nilai sumbu x bernilai -0,52 dan y bernilai 1,78. Kondisi ini menggambarkan bahwa secara internal kondisi layanan buku bergilir sangat lemah sehingga sulit mencapai peluang yang menguntungkan. Berdasarkan posisi strategis tersebut maka Oleh karena itu strategi pengembangan layanan perpustakaan bergilir di Nagari Lumbo yaitu: 1. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sumberdaya dan koleksi perpustakaan, 2. Meningkatkan kuantitas dan kualitas layanan melalui kerjasama dan kemitraan, 3. Promosi layanan secara kontinyu dan periodik, 4. Pemanfaatan Teknologi informasi untuk meningkatkan layanan, 5. Melakukan identifikasi dan pemetaan kebutuhan pemustaka untuk memaksimalkan manfaat layanan bagi masyarakat.

Kata Kunci : Buku Bergilir, Perpustakaan, Budaya Baca, SWOT, Nagari Lumbo

PENDAHULUAN

Minat baca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah (Hayati and Suryono, 2015). Hasil beberapa survey seperti Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS), Program for International Student Assessment (PISA) dan World's Most Literate Nation menunjukkan keterampilan membaca Indonesia berada pada skala rendah (Nafisah, 2016). Kondisi yang sama juga ditemukan pada hasil kajian Perpustakaan Nasional RI tahun 2015 yang menunjukkan tingkat budaya baca masyarakat Indonesia berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata 26,5 (Perpusnas RI, 2017).

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat penduduk Indonesia yang berumur 10 tahun ke atas pada tahun 2015 yang memanfaatkan waktu luang untuk membaca surat kabar/majalah hanya 13,11%. Jauh lebih sedikit dibandingkan penduduk yang memanfaatkan waktu luang dengan menonton televisi (91,47%) (BPS, 2018). Mendukung data tersebut perbandingan kunjungan potensial dan kunjungan aktual ke perpustakaan juga sangat rendah yaitu hanya 0,097% jauh dibawah Standar Nasional Perpustakaan (SNP) yaitu 2% (Amich, 2018).

Perpustakaan memiliki peran dan fungsi strategis dalam pembudayaan gemar membaca. Menurut Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007, perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan bangsa. Selain peran dan fungsi tersebut, perpustakaan berperan dalam pemberdayaan masyarakat (Abu, 2012), (Bhat, 2017), (Lamani and Kumbar, 2014), pengembangan pendidikan masyarakat lokal (Islam dan Ahmed 2012) dan peningkatkan kualitas hidup masyarakat (Retno, Rohmiyati and Husna, 2015).

Perpustakaan desa adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa/kelurahan yang mempunyai tugas pokok melaksanakan pengembangan perpustakaan di wilayah desa/kelurahan serta melaksanakan layanan perpustakaan kepada masyarakat umum yang tidak membedakan usia, ras, agama, status sosial ekonomi dan gender (Perpusnas RI, 2017). Pengembangan perpustakaan desa merupakan salah satu kewenangan lokal desa yang diakui oleh Undang-undang Desa dan dijadikan sebagai salah satu indikator dalam Indeks Desa Membangun. Namun sebagian besar

pemerintah desa/kelurahan belum mengembangkan perpustakaan desa secara optimal bahkan masih banyak desa/kelurahan yang belum memiliki perpustakaan desa.

Pemanfaatan Dana desa untuk pengembangan perpustakaan desa sebagai salah satu bentuk kewenangan lokal desa merupakan peluang bagi pemerintah khususnya pemerintah nagari untuk meningkatkan budaya baca masyarakat. Namun berdasarkan hasil evaluasi penggunaan dana desa yang dilakukan oleh Kementerian Desa pada Tahun 2017 menunjukkan bahwa lebih dari 80 persen penggunaan dana desa dimanfaatkan untuk kegiatan infrastruktur dan hanya sebagian kecil yang dimanfaatkan untuk kegiatan lainnya apalagi untuk mengembangkan perpustakaan desa.

Salah satu nagari yang menjadi pilot project pengembangan perpustakaan desa menggunakan Dana Desa adalah Nagari Lumbo Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Melalui Kegiatan Masyarakat Nagari Lumbo Membaca, pemerintah nagari meluncurkan Layanan Buku Bergulir yaitu mengantarkan langsung ke rumah-rumah dan menggulirkan buku tersebut setiap 15 hari. Layanan tersebut awalnya

bertujuan untuk menumbuhkan minat baca masyarakat namun saat ini berkembang menjadi layanan berbasis inklusi sosial melalui berbagai macam kegiatan pemberdayaan masyarakat seperti pelatihan-pelatihan, pemberian bibit tanaman dan ikan secara gratis.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal serta merumuskan strategi pengembangan Layanan Buku Bergulir guna meningkatkan budaya gemar membaca di Nagari Lumbo. Strategi yang dirumuskan diharapkan dapat diterapkan oleh pemerintah nagari lainnya untuk mewujudkan masyarakat gemar membaca.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Juni 2019. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja (*puspositive sampling*) yaitu di Nagari Lumbo Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara studi dokumentasi, observasi lapangan dan wawancara. Wawancara dilakukan terhadap informan kunci yang mengetahui proses

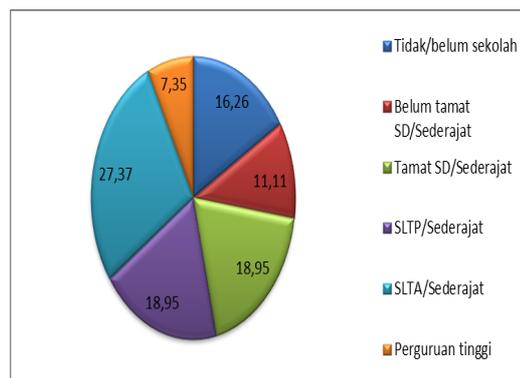
pelaksanaan buku bergilir, yaitu: Pejabat Kantor Arsip dan Perpustakaan Kab. Pesisir Selatan, Pejabat Kecamatan IV Jurai, Pejabat Nagari Lumpo, Tokoh Masyarakat Tekniks analisis data yang dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif dan Analisis SWOT. Analisis SWOT yang terdiri dari lingkungan internal: Strengths (kekuatan) dan Weaknesses (kelemahan) dan lingkungan eksternal yang terdiri dari Opportunities (peluang) dan Threats (ancaman). Analisis SWOT dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui strategi pengembangan layanan buku bergilir Perpustakaan Nagari Lumpo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Wilayah dan Karakteristik Penduduk Nagari Lumpo

Nagari Lumpo terletak di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat. Nagari ini memiliki luas 17,59 Km² terdiri dari 2 (dua) kampung yaitu kampung Ampang Tareh Lumpo dan Kampung Bukik Kunik. Nagari Lumpo memiliki jarak 11 Km dari ibukota kabupaten dan 9 Km dari ibukota kecamatan

Nagari Lumpo dihuni oleh 235 rumah tangga atau 1021 orang yang terdiri dari 505 penduduk laki-laki dan 516 penduduk perempuan dengan rasio jenis kelamin sebesar 99,52 (BPS, 2018). Penduduk Nagari Lumpo menurut kelompok umur merupakan penduduk muda yang merupakan penduduk usia produktif(68,79%). Penduduk menurut latar belakang pendidikan menunjukkan mayoritas penduduk Nagari Lumpo berpendidikan rendah. Sebagian besar berpendidikan SD kebawah (46,32%) dan hanya sedikit penduduk yang berpendidikan tinggi (7,35%).

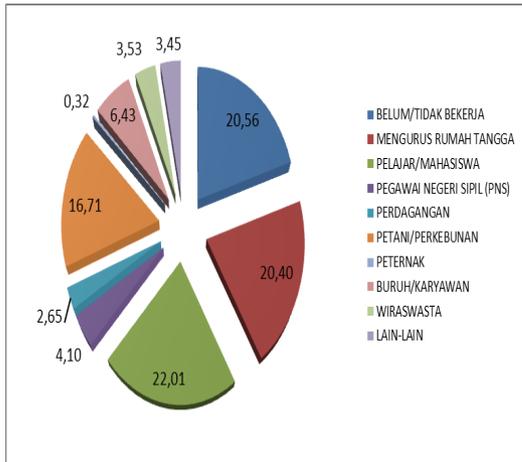


Gambar 1. Penduduk Nagari Lumpo menurut Tingkat Pendidikan

Sumber: Profil Nagari Lumpo, 2016

Pendidikan yang rendah menyebabkan akses untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik terbatas. Potensi alam Nagari Lumpo yang subur menjadi sumber mata pencaharian bagi penduduk sehingga banyak penduduk yang menggantungkan kehidupannya pada sektor primer seperti

petani (16,71%), pedagang (2,65%), peternak(3,45%) sedangkan penduduk yang bekerja pada sektor informal umumnya bekerja sebagai pedagang (2,65%), buruh (6,43%), wiraswasta (3,53%), (lihat Gambar 2).



Gambar 2. Penduduk Nagari Lumbo menurut Pekerjaan

Sumber: Nagari Lumbo, 2016

Kondisi Eksisting Perpustakaan Nagari Lumbo

Perpustakaan Desa atau Nagari merupakan Perpustakaan masyarakat sebagai salah satu sarana/media untuk meningkatkan dan mendukung kegiatan pendidikan masyarakat pedesaan, yang merupakan bagian integral dari kegiatan pembangunan desa/kelurahan. Perpustakaan desa bukan hanya sebagai tempat penyedia, penyimpanan dan pengelola bahan pustaka serta informasi,

perpustakaan desa juga melakukan fungsi transformasi budaya antar generasi.

Kondisi eksisting Perpustakaan Nagari Lumbo hampir sama dengan perpustakaan nagari lainnya di Kabupaten Pesisir Selatan. Perpustakaan Nagari Lumbo ditinjau dari standar koleksi, sarana dan prasarana, pelayanan perpustakaan, tenaga perpustakaan, penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan desa/kelurahan belum memenuhi standar perpustakaan yang ideal sebagaimana diatur dalam Peraturan Kepala Perpustnas RI Nomor 6 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Desa/Kelurahan (Tabel 1).

Perpustakaan Nagari hanya berupa rak berisikan buku yang terletak disudut ruang pelayanan kantor walinagari (Gambar 3). Menurut Kepala Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan, kondisi perpustakaan nagari di Kabupaten Pesisir Selatan baru sebatas koleksi buku-buku yang disimpan di rak karena makna perpustakaan lebih menekankan pada ketersediaan koleksi buku-buku untuk dibaca masyarakat.

Tabel 1. Kondisi Eksisting Perpustakaan Nagari Lumpo

No.	Kriteria Standar	Kondisi Sesuai Perka Perpusnas Nomor 6 Tahun 2017	Kondisi Eksisting
1.	Standar koleksi perpustakaan	<ul style="list-style-type: none"> - Judul Minimal 1000 - Jumlah koleksi mutakhir Minimal 10% 	1.469 judul buku 11,5% terbitan mutakhir
2.	Standar Sarana dan prasarana perpustakaan	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi/lahan strategis/jelas - Luas gedung minimal 56 m² dan permanen - Memiliki area koleksi, baca dan staf - Penyimpanan koleksi, pelayanan dan sarana kerja, akses layanan perpustakaan dan informasi 	Belum memiliki ruang/gedung dan sarana prasarana yang memadai hanya berupa rak berisi buku
3	Standar pelayanan perpustakaan	<ul style="list-style-type: none"> - Jam buka ± 6 (enam) jam per hari - Tersedia layanan baca ditempat, sirkulasi, referensi dan penelusuran informasi - Pola layanan memanfaatkan Teknologi Informasi dan perpustakaan keliling 	<ul style="list-style-type: none"> - Jam buka sama dengan jam buka kantor walinagari - Jenis layanan berupa baca di tempat dan layanan buku bergulir
4	Standar tenaga perpustakaan	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah tenaga perpustakaan minimal 2 orang - Ada pembinaan tenaga pengelolaan perpustakaan 	2 (dua) orang petugas jagardas dibantu aparat nagari
5	Standar penyelenggaraan perpustakaan	<ul style="list-style-type: none"> - Dibentuk oleh pemerintah nagari - Memiliki koleksi, tenaga, sarpras dan sumber pendanaan - Memiliki struktur organisasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Belum memiliki struktur organisasi - Sumber pendanaan hanya berasal dari APB Nagari
6	Standar pengelolaan perpustakaan	<ul style="list-style-type: none"> - perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pelaporan dan penganggaran dilaksanakan sesuai dengan Perka 	<ul style="list-style-type: none"> - Belum terkelola dengan baik - tersedia alokasi anggaran desa untuk koleksi dan tenaga perpustakaan

Sumber: Perka Nomor 6 Tahun 2017 dan pengumpulan data lapangan



Gambar 3. Kanan: Kantor Walinagari Kiri: Rak Koleksi Perpustakaan Nagari Lumpo
Sumber: Hasil Dokumentasi

Pelaksanaan Layanan Buku Bergulir Perpustakaan Nagari Lumpo

Pelaksanaan layanan buku bergulir muncul karena dilatar belakangi oleh beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Pemerintah Nagari Lumpo. Permasalahan pertama adalah karakteristik masyarakat Nagari Lumpo sebagian besar memiliki pendidikan rendah dan bergantung pada sektor primer dengan pola tradisional. Kondisi ini menyebabkan kehidupan ekonomi masyarakat belum memadai. Kedua, Usulan-usulan kegiatan yang disampaikan pada musrenbang desa belum mampu memenuhi kebutuhan dan menyelesaikan permasalahan yang ada pada masyarakat sehingga pemanfaatan Dana Desa belum optimal. Ketiga, Nagari Lumpo memiliki kader-kader pemberdayaan masyarakat yang dibiayai dari Dana Nagari dapat dioptimalkan perannya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keempat, Perpustakaan Desa (berupa rak buku) memiliki koleksi yang bermanfaat bagi masyarakat namun tidak dimanfaatkan oleh masyarakat.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, Pemerintah Nagari Lumpo menganggarkan kegiatan

dengan nama Gerakan Masyarakat Nagari Lumpo Membaca pada APB Nagari tahun 2017. Tujuan utama dari kegiatan tersebut adalah untuk menumbuhkembangkan minat baca masyarakat karena rendahnya budaya baca, koleksi yang belum sesuai kebutuhan dan jam buka yang terbatas..

Salah satu inovasi layanan perpustakaan nagari untuk mendukung gerakan tersebut adalah mendekatkan buku kepada masyarakat melalui pelaksanaan Layanan Buku Bergulir. Untuk mendukung layanan tersebut dilakukan sosialisasi, penetapan petugas Jagagardas, pengadaan buku perpustakaan dan pengadaan tas yang anggarannya berasal dari dana nagari (Gambar 3).

Layanan Buku Bergilir adalah layanan mengantar buku ke rumah-rumah masyarakat dengan cara digulirkan setiap 15 hari sekali. Buku yang akan digulirkan dimasukkan dalam tas yang masing-masing berisi 5 (lima) buku dengan judul berbeda. Masing-masing tas di beri nomor urut. Untuk memudahkan lokasi tas. Untuk mengantarkan dan menggulirkan buku ke rumah-rumah Walinagari menetapkan Petugas Jagagardas (Menjaga Keluarga Agar Tetap Cerdas).



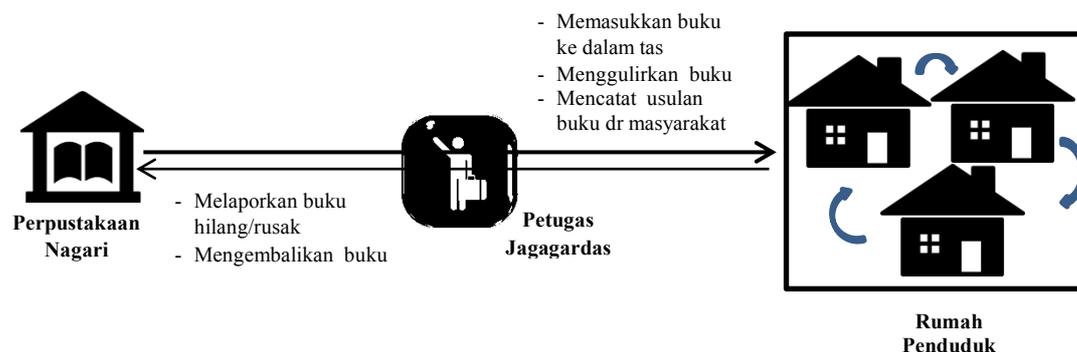
*Gambar 4. Petugas Jagagardas dan Tas Bergulir
Sumber : Hasil Dokumentasi, 2019*

Petugas Jagagardas merupakan kader pemberdayaan masyarakat yang ditetapkan melalui SK Walinagari. Petugas tersebut selain mengantar dan menggulirkan buku bergulir juga mencatat dan melaporkan kepada Walinagari buku yang diusulkan masyarakat maupun buku yang hilang/rusak.

Saat ini petugas Jagagardas Nagari Lumbo berjumlah 2 (dua) orang dengan wilayah tugas 1 (satu) orang per kampung. Awalnya layanan ini hanya menggulirkan buku-buku yang tersedia di rak pustaka namun seiring dengan perjalanan waktu pada tahun 2017 dilakukan penambahan koleksi

perpustakaan sebanyak 886 buku menggunakan Dana Desa dengan anggaran sebesar Rp. 30.310.000,-. Proses Pembelian dan jenis buku dilakukan melalui penggalian gagasan sampai ke musyawarah nagari sehingga diharapkan buku yang dibeli sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu penambahan koleksi perpustakaan juga dilakukan secara swadaya oleh masyarakat.

Penerimaan masyarakat terhadap layanan buku bergulir pada awal pelaksanaan program masih rendah namun melalui berbagai pendekatan kepada masyarakat akhirnya secara bertahap masyarakat mulai menyadari pentingnya membaca buku.



Gambar 5. Mekanisme Layanan Buku Bergulir

Sebagian besar masyarakat juga telah merasakan manfaatnya misalnya Ibu Y yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga mengatakan dengan membaca buku teknik bercocok tanam sayuran dari layanan buku bergulir, Ibu Y memanfaatkan lahan pekarangannya untuk menanam aneka jenis sayur-sayuran. Saat ini, sayuran tersebut tidak hanya memenuhi kebutuhan keluarga namun juga dapat dijual. Berbeda dengan Bapak T yang bekerja sebagai Guru SMK mengatakan buku-buku bergulir yang dibacanya membantunya menemukan ide-ide dalam mengajar keterampilan pertukangan kepada siswa-siswinya.

Identifikasi Faktor Internal Layanan Buku Bergulir (Roll Books)

Berdasarkan hasil wawancara, diidentifikasi faktor internal pengembangan layanan buku bergulir

yang terdiri dari kekuatan (*Strenghts*) dan Kelemahan (*Weakness*) (Tabel 2). Kekuatan Pelaksanaan Layanan Buku Bergulir (*Roll Books*) di Nagari Lumpo yaitu keanggotaan yang bersifat otomatis dan terbuka, layanan langsung kerumah-rumah dan bebas biaya administrasi dan sanksi. Kekuatan-kekuatan tersebut dapat dijadikan modal untuk mengembangkan layanan buku bergulir secara luas.

Kelemahan yang berhasil diidentifikasi yaitu: keterbatasan sumberdaya dan koleksi perpustakaan, resiko koleksi perpustakaan hilang/rusak cukup tinggi, buku yang digulirkan belum berdasarkan kebutuhan pemustaka, belum optimalnya sosialisasi, layanan belum didukung Teknologi Informasi, dan jenis layanan yang kurang variatif.

Tabel. 2 Analisis Faktor Strategi Internal Pengembangan Layanan Buku Bergulir (Roll Books) Nagari Lumbo

No	Faktor Internal	Bobot	Nilai	Bobot Nilai
Kelemahan				
1.	Keterbatasan Sumberdaya dan koleksi perpustakaan	0,13	2,11	0,28
2.	Resiko koleksi perpustakaan hilang/rusak cukup tinggi	0,10	1,67	0,17
3.	Buku yang digulirkan belum berdasarkan kebutuhan pemustaka	0,12	2,22	0,33
4.	Belum optimalnya sosialisasi program	0,10	2,33	0,28
5.	Layanan belum didukung IT	0,11	1,89	0,21
6.	Jenis layanan kurang variatif	0,10	1,67	0,17
Tatal Kelemahan				1,34
Kekuatan				
1.	Seluruh rumah tangga otomatis menjadi anggota/pemustaka	0,11	2,22	0,25
2.	Layanan langsung ke rumah-rumah	0,11	2,67	0,30
3.	Bebas biaya administrasi dan sanksi	0,10	2,56	0,27
				0,82
Total IFE (Internal Factor Evaluation)				2,16

Sumber: hasil pengolahan data (2019)

Identifikasi Faktor Eksternal Layanan Buku Bergulir (Roll Books)

Ancaman dalam pelaksanaan buku bergulir adalah minat baca masyarakat rendah. Kondisi ini disebabkan karena sebagian besar masyarakat memiliki pendidikan yang rendah dan membaca belum menjadi kebiasaan dari kecil. Pada awal pelaksanaan buku bergulir, petugas sering mendapat penolakan dari masyarakat karena mereka belum mengetahui manfaat membaca buku. Untuk mensiasati hal tersebut walinagari memberikan bibit sehingga apa yang dibaca dapat langsung dipraktikkan. Selain itu pendekatan-pendekatan secara informal juga rutin dilakukan untuk mengubah pola pikir masyarakat

terhadap buku. Kemajuan teknologi membawa perubahan besar dalam penyajian informasi, adanya kemudahan akses internet dan perpustakaan digital yang menawarkan ilmu pengetahuan yang lebih lengkap dan variatif menjadi tantangan tersendiri bagi pengembangan program buku bergulir khususnya pada wilayah perdesaan yang telah masuk akses internet. Kemudahan akses internet memberi kemudahan belajar bagi masyarakat dari berbagai sumber. Namun demikian, masih ada peluang untuk pengembangan layanan perpustakaan bergulir yaitu kebijakan pemerintah daerah yang mendukung pengembangan perpustakaan nagari, adanya dukungan pemerintah nagari selain itu masih ada peluang untuk memanfaatkan dana dari Corporate

Social Responsibility (CSR)/lembaga lain yang belum dimanfaatkan, terbukanya peluang kerjasama dengan perpustakaan daerah maupun perpustakaan nagari lain melalui pertukaran atau peminjaman koleksi

dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap buku. Kedepan dengan manfaat yang mulai dirasakan oleh masyarakat terhadap pentingnya membaca dapat menguatkan eksistensi perpustakaan bergulir.

Tabel. 3 Analisis Faktor Strategi Eksternal Pengembangan Layanan Buku Bergulir (Roll Books) Nagari Lumpo

No	Faktor Eksternal	Bobot	Nilai	Bobot x Nilai
Ancaman				
1.	Minat baca masyarakat rendah	0,14	3,00	0,43
2.	Kemudahan akses internet dan Perpustakaan Digital	0,12	3,33	0,12
	Total Ancaman			0,82
Peluang				
1.	Kebijakan Pemerintah daerah untuk Pengembangan Perpustakaan desa	0,17	3,67	0,62
2.	Dukungan Pemerintah Nagari	0,17	3,67	0,62
3.	Adanya Dana CSR/lembaga lain yang belum dimanfaatkan	0,13	3,00	0,39
4.	Terbukanya Peluang kerjasama	0,14	3,33	0,48
5.	Manfaat layanan yang mulai dirasakan masyarakat	0,13	3,83	0,50
	Total Peluang			2,60
		1,00		
Total EFE (External Factor Evaluation)				3,42

Sumber: hasil pengolahan data (2019)

Perumusan Strategi Pengembangan Layanan Buku Bergulir menggunakan Matriks SWOT

Perumusan strategi pengembangan Layanan Buku Bergulir dilakukan dengan menformulasikan strategi berdasarkan penggabungan antara faktor internal dan eksternal yang

dilakukan dengan menggunakan Analisis SWOT. Tujuan dari pembuatan matriks SWOT adalah untuk mengembangkan empat jenis strategi, yaitu strategi S-O (kekuatan-peluang), strategi W-O (kelemahan-peluang), strategi S-T (kekuatan-ancaman) dan W-T (kelemahan-ancaman) sebagaimana terlihat pada Tabel 3.

Tabel 4. Matriks SWOT

Faktor Internal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Faktor Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seluruh rumah tangga otomatis menjadi anggota /pemustaka 2. layanan langsung ke rumah-rumah 3. Bebas biaya administrasi dan sanksi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbatasan sumberdaya dan koleksi perpustakaan 2. Resiko koleksi perpustakaan hilang/rusak cukup tinggi 3. Buku yang digulirkan belum berdasarkan kebutuhan pemustaka 4. Belum optimalnya sosialisasi 5. Layanan belum didukung Teknologi Informasi 6. Jenis layanan kurang variatif
Peluang (O)	Strategi S-O	Strategi W-O
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan Pemerintah untuk pengembangan perpustakaan desa 2. Dukungan Pemerintah Nagari 3. Adanya dana CSR/lembaga lain yang belum dimanfaatkan 4. Terbukanya peluang kerjasama 5. Manfaat layanan yang mulai dirasakan masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan pemanfaatan Dana Desa untuk pengembangan layanan buku bergulir 2. Meningkatkan kualitas layanan melalui kerjasama dan pemanfaatan dana CSR 3. Pengembangan layanan berbasis inklusi sosial 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sumberdaya dan koleksi perpustakaan 2. Meningkatkan kuantitas dan kualitas layanan melalui kerjasama dan kemitraan 3. Promosi layanan secara kontinyu dan periodik 4. Pemanfaatan Teknologi informasi untuk meningkatkan layanan 5. Melakukan identifikasi dan pemetaan kebutuhan pemustaka untuk memaksimalkan manfaat layanan bagi masyarakat
Ancaman (T)	Strategi S-T	Strategi W-T
<ol style="list-style-type: none"> 1. Minat baca masyarakat masih rendah 2. Kemudahan akses internet dan perpustakaan digital 3. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penetapan regulasi yang mendukung pengembangan perpustakaan nagari dan gerakan gemar membaca 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan diversifikasi jenis layanan yang sesuai kebutuhan masyarakat 2. Pelaksanaan layanan berbasis digital

Sumber: Hasil olahan data, 2019

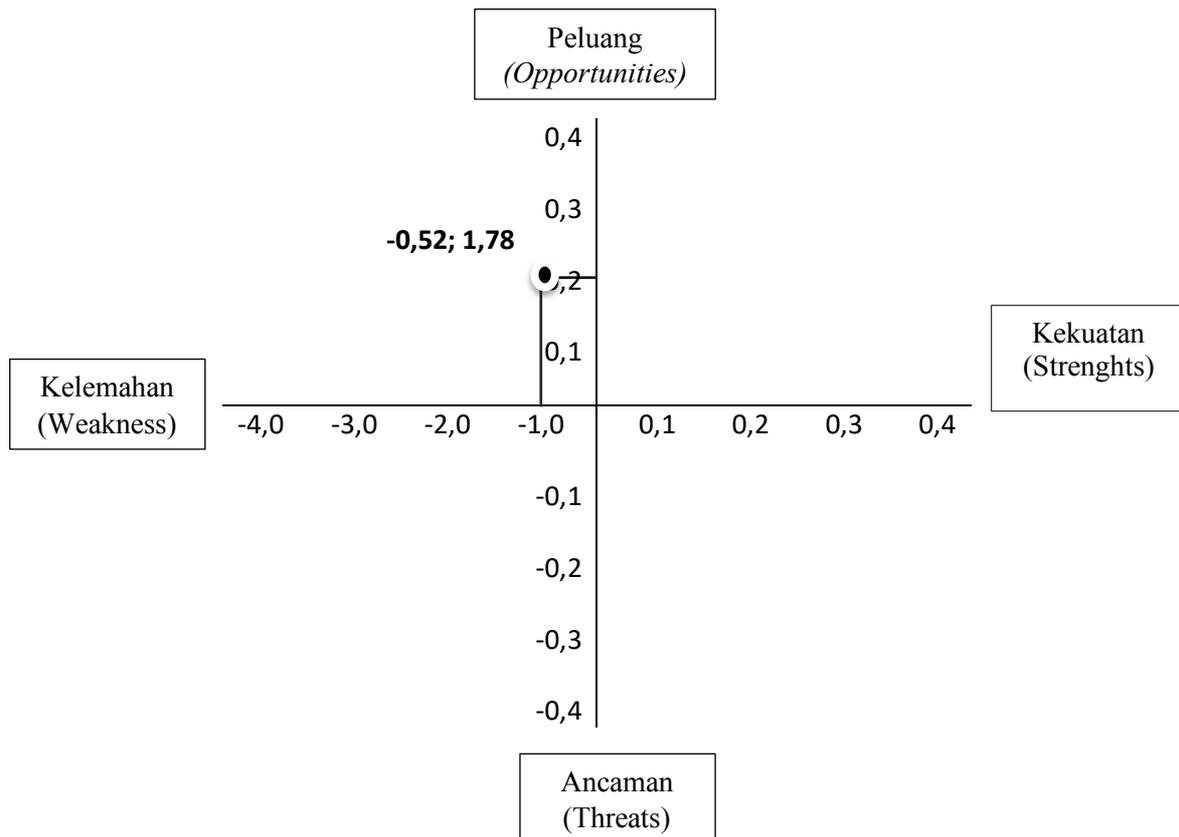
Hasil analisis strategis faktor eksternal dan internal digunakan untuk mengetahui posisi strategis pengembangan layanan buku bergulir dalam kuadran SWOT. Maka dilakukan perhitungan terhadap koordinat analisis internal dan koordinat analisis eksternal. Koordinat analisis internal : Sumbu x = (skor kekuatan-skor kelemahan) maka

Sumbu x = (0,82 – 1,34) diperoleh hasil -0,52. Koordinat Analisis Eksternal: Sumbu y = (skor peluang – skor ancaman)/2 maka sumbu y = (2,60-0,82) diperoleh hasil 1,78.

Jadi berdasarkan penghitungan koordinat analisis internal dan eksternal maka diperoleh koordinat (-0,52 ;1,78).

Berdasarkan kuadran SWOT diketahui bahwa posisi Strategis Pengembangan Layanan Buku Bergulir Nagari Lumpo berada pada Kuadran III yang menggambarkan bahwa secara internal kondisi layanan buku bergulir

sangat lemah sehingga sulit mencapai peluang yang menguntungkan. Posisi Strategis pengembangan layanan buku bergulir Nagari Lumpo dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Posisi Strategis Pengembangan Layanan Buku Bergulir

Berdasarkan posisi tersebut, strategi yang dirumuskan untuk pengembangan Perpustakaan Bergulir di Nagari Lumpo adalah strategi konsolidasi, perbaikan, mengubah cara pandang serta menghilangkan penyebab masalah agar ancaman dapat dihindari. Oleh karena itu strategi pengembangan layanan

perpustakaan bergulir di Nagari Lumpo yaitu:

1. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sumberdaya dan koleksi perpustakaan
2. Meningkatkan kuantitas dan kualitas layanan melalui kerjasama dan kemitraan

3. Promosi layanan secara kontinyu dan periodik
4. Pemanfaatan Teknologi informasi untuk meningkatkan layanan
5. Melakukan identifikasi dan pemetaan kebutuhan pemustaka untuk memaksimalkan manfaat layanan bagi masyarakat

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap Layanan Buku Bergilir di Nagari Lumpo maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Program Buku Bergilir merupakan inovasi layanan perpustakaan nagari untuk meningkatkan minat baca masyarakat dengan cara mengantar buku ke rumah-rumah masyarakat dan digulirkan setiap 2 (dua) minggu sekali oleh petugas Jagagardas (menjaga keluarga agar cerdas).
2. Berdasarkan Identifikas hasil analisis SWOT terhadap faktor internal dan eksternal Program Buku Bergilir maka posisi strategis pengembangan layanan buku bergilir berada pada Kuadran III artinya layanan buku bergilir secara internal memiliki kondisi yang lemah sehingga sulit memanfaatkan peluang yang ada.

Oleh karena itu alternatif strategi yang tepat digunakan adalah alternatif strategi konsolidasi, perbaikan, mengubah cara pandang serta menghindari ancaman.

3. Berdasarkan posisi strategis tersebut maka perlu dikembangkan strategi sebagai berikut:
 - a. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sumberdaya dan koleksi perpustakaan
 - b. Meningkatkan kuantitas dan kualitas layanan melalui kerjasama dan kemitraan
 - c. Promosi layanan secara kontinyu dan periodik
 - d. Pemanfaatan Teknologi informasi untuk meningkatkan layanan
 - e. Melakukan identifikasi dan pemetaan kebutuhan pemustaka untuk memaksimalkan manfaat layanan bagi masyarakat

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan terhadap pengembangan Program Buku Bergilir, maka disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Perlunya dukungan pemerintah daerah dan stakeholders terkait baik

dari aspek pendanaan, pembinaan dan pendampingan dalam rangka mendukung pengembangan perpustakaan nagari dan pembudayaan gemar membaca.

2. Membentuk struktur organisasi perpustakaan nagari dan kerjasama dengan stakeholders terkait untuk meningkatkan kualitas layanan dan melakukan digitalisasi layanan.
3. Melakukan kegiatan yang bervariasi guna mendukung kinerja layanan dan menarik minat masyarakat.
4. Mendorong terwujudnya perpustakaan desa berbasis inklusi sosial sehingga masyarakat dapat

merasakan manfaat yang lebih luas dari perpustakaan nagari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberikan data dan informasi terkait pelaksanaan layanan buku bergulir khususnya kepada pemerintah dan masyarakat Nagari Lumpo, Camat IV Jurai, Pejabat Dinas Perpustakaan Kab. Pessel, Pejabat Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Pesisir Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, R. (2012) 'Rural Public Library Supporting Rural Women Development and Empowerment', pp. 6–10. doi: 10.7763/IPEDR. <https://www.bps.go.id/dynamictable/2017/03/23/1234/indikator-sosial-budaya-2003-2006-2009-2012-dan-2015.html>
- Amich, A. (2018) 'Kebijakan Pembangunan Perpustakaan Berbasis Inklusi sosial dalam Mendukung Pencapaian SDGs'. Presentasi disampaikan di Surabaya tanggal 10 Oktober 2018
- Bhat, R. A. (2017) 'Role of Public Libraries In The Empowerment Of Women', North Asian International Research Journal of Social Science & Humanities, 3(10), pp. 3–7.
- BPS Kab. Pesisir Selatan. 2018. Kecamatan IV Jurai dalam Angka.
- BPS RI. 2018. Indikator Sosial Budaya. Diakses pada tanggal 14 Agustus 2019 melalui
- Hayati, N. and Suryono, Y. (2015) 'Evaluasi Keberhasilan Program Taman Bacaan Masyarakat dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta', Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat, 2(November), pp. 226–238.
- Lamani, M. and Kumbar, B. D. (2014) 'Role of Rural Libraries in the Development of Community', International Journal of Librarianship and Administration, 5(3), pp. 227–235.
- Nafisah, A. (2016) 'Arti Penting Perpustakaan Bagi Upaya Peningkatan Minat Baca Masyarakat',

Libraria: Jurnal Perpustakaan, 2(2).
doi: 10.21043/libraria.v2i2.1248.

Pemerintah Nagari Lumpo.2016. Profil
Nagari Lumpo

Retno, S. S., Rohmiyati, Y. and Husna, J.
(2015) ‘Pemberdayaan Masyarakat
melalui Perpustakaan : Studi Kasus di
Rumah Pintar “ Sasana Ngudi
Kawruh ” Kelurahan Bandarharjo -
Semarang’, 4(2).

Republik Indonesia. 2007. Undang-undang
Nomor 43 Tahun 2007 tentang
Perpustakaan. Lembaran Negara RI
Tahun 2007 Nomor 129. Sekretaris
Negara. Jakarta

Republik Indonesia. 2014. Undang-
undang Nomor 6 Tahun 2014
tentang Desa. Lembaran Negara RI
Nomor 7 Tahun 2014. Sekretariat
Negara. Jakarta

Perpusnas RI. 2017. Peraturan Kepala
Perpusnas RI Nomor 6 Tahun 2017
tentang Standar Nasional
Perpustakaan Desa/Kelurahan. Berita
Negara Republik Indonesia Tahun
2017 Nomor 697. Sekretaris Negara.
Jakarta